

TUMBUHAN LOKAL SEBAGAI BAHAN BAKU PRODUK MINUMAN HERBAL FUNGSIONAL DI KABUPATEN JEMBER

LOCAL PLANT AS RAW MATERIAL OF FUNCTIONAL HERBAL DRINK PRODUCT IN JEMBER REGENCY

Veni Anggraini

Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jember
Email: veni.hanni@yahoo.com

ABSTRAK

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah komoditi tumbuhan herbal lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan lokal yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan minuman herbal fungsional di Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dilakukan pada bulan April-Mei 2018. Lokasi pengambilan sampel yaitu Kabupaten Jember dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian identifikasi menunjukkan jumlah keseluruhan tumbuhan herbal lokal yang dimanfaatkan sebagai bahan baku minuman herbal fungsional adalah 27 jenis tumbuhan. Minuman herbal dibuat dengan memanfaatkan salah satu organ tumbuhan seperti; daun, rimpang, buah, akar dan biji. Organ tumbuhan yang banyak dimanfaatkan adalah daun.

Kata Kunci: Tumbuhan Lokal, Bahan Baku, dan Minuman Herbal Fungsional

ABSTRACT

Jember Regency is one of the local herbs commodity area. This study aims to identify the types of local plants that are used as raw material for making functional herbal drinks in Jember Regency. This type of research is qualitative descriptive, conducted in April-May 2018. The sampling locations were Jember Regency with purposive sampling and snowball sampling techniques. Data collection techniques are carried out by interviewing, observing and studying documents. The results of the identification study showed that the total number of local herbal plants used as raw materials for functional herbal drinks were 27 plant species. Herbal drinks are made by using one of the plant organs such as; leaves, rhizomes, fruit, roots and seeds. Plant organs that are widely used are leaves.

Key words: Local Plants, Raw Material, and Functional Herbal Drinks

PENDAHULUAN

Kondisi tanah yang subur, iklim yang baik serta didukung oleh keanekaragaman flora menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil komoditas herbal yang cukup potensial (Mabel dkk., 2016). Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah Indonesia yang memiliki komoditi tumbuhan herbal. Berdasarkan data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember tahun 2016, terdapat 15 jenis tumbuhan herbal lokal yang telah dibudidayakan oleh masyarakat seperti jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temu ireng, temu kunci, dringo, kapulaga, mengkudu, mahkota dewa, kejibeling, sambiloto dan lidah buaya. Tumbuhan herbal lokal merupakan semua jenis tumbuhan yang memiliki khasiat bagi kesehatan dan dapat tumbuh di suatu wilayah sehingga dapat dibudidayakan.

Beberapa jenis tumbuhan herbal telah diketahui manfaatnya bagi kesehatan melalui pengetahuan masyarakat dalam mengolah tumbuhan tersebut menjadi minuman herbal fungsional yang berkhasiat bagi kesehatan (Rifkowaty dkk., 2016). Terdapat industri minuman herbal fungsional di beberapa wilayah Kabupaten Jember, sebagian besar minuman herbal yang diproduksi memanfaatkan beberapa organ tumbuhan herbal sebagai bahan baku pembuatan minuman herbal fungsional. Tumbuhan herbal digunakan sebagai bahan baku pembuatan minuman herbal fungsional oleh masyarakat, namun hanya beberapa jenis saja yang umum dimanfaatkan, hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan masyarakat akan jenis-jenis tumbuhan herbal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan minuman herbal fungsional. Bahan baku merupakan bahan utama dalam proses pembuatan minuman herbal, bahan baku ini dapat berasal dari organ tumbuhan seperti buah, bunga, daun dan rimpang (Hakim, 2015).

Minuman herbal dapat dijadikan sebagai suatu produk olahan industri rumah tangga yang terbuat dari bagian-bagian tumbuhan yang memiliki khasiat bagi kesehatan dan dikonsumsi dengan cara diseduh dengan air mendidih (Tasia & Widyaningsih, 2014). Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi jenis tumbuhan lokal Kabupaten Jember yang dapat digunakan sebagai bahan baku minuman herbal fungsional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2018. Penentuan informan dilakukan dengan cara metode *purposive sampling* dan metode *snowball sampling*. Data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung namun menjadi data penunjang dalam penelitian, semisal melalui orang lain dan dokumen-dokumen terkait (Sugiyono, 2015).

Data primer dalam penelitian adalah jenis-jenis tumbuhan herbal yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan minuman herbal fungsional, meliputi nama lokal dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan. Data primer dikumpulkan dengan cara observasi jenis-jenis tumbuhan herbal yang tumbuh dan berkembang pada lahan tanam di wilayah Kabupaten Jember. Data sekunder berupa data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember terkait industri minuman herbal dan data tumbuhan herbal lokal dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumen. Alat dan bahan yang digunakan selama proses pengumpulan data yakni pedoman wawancara, alat tulis, perekam suara, penggaris, catatan lapang, kamera, dan *google map*.

Sampel tumbuhan yang diperoleh didokumentasi dan diidentifikasi. Identifikasi tumbuhan didasarkan pada ciri morfologi tumbuhan yang ditemukan meliputi ciri morfologi daun, batang, akar, buah, bunga dengan mengacu pada beberapa buku-buku taksonomi seperti buku Flora dan buku Taksonomi Umum/ Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan. Data tumbuhan herbal lokal Kabupaten Jember ditabulasi dan disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan herbal lokal yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan minuman herbal fungsional di Kabupaten Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Jember melalui observasi jenis-jenis tumbuhan lokal yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan minuman herbal fungsional, ditemukan berbagai jenis tumbuhan yang beragam. Jumlah tumbuhan herbal lokal yang dimanfaatkan pelaku industri minuman herbal yaitu 27 jenis.

Tabel 1.1 Jenis Tumbuhan Herbal Lokal yang Digunakan sebagai Bahan Baku Minuman Herbal

No.	Nama lokal	Nama latin	Bagian yang digunakan
1.	Sirsak	<i>Annona muricata L.</i>	Daun
2.	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	Daun
3.	Pecut kuda	<i>Stachytarpheta jamaicensis L.</i>	Daun
4.	Kumis kucing	<i>Orthosipon spicatus</i>	Daun
5.	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	Daun
6.	Kemekes	<i>Piper cubeba L.</i>	Daun
7.	Sambung nyawa	<i>Gynura procumbens L.</i>	Daun
8.	Gempur batu	<i>Borreria hispida Schum</i>	Daun
9.	Daun dewa	<i>Gynura segetum L.</i>	Daun
10.	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	Daun
11.	Lidah buaya	<i>Aloe ferox Mill.</i>	Daun
12.	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Daun
13.	Daun ungu	<i>Graptophyllum pictum</i>	Daun
14.	Daun sendok	<i>Plantago major L.</i>	Daun
15.	Katu	<i>Sauropus androgynus L.</i>	Daun
16.	Sereh	<i>Cymbopogon nardus L. Rendle</i>	Daun
17.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	Daun
18.	Murbei	<i>Morus alba L.</i>	Daun
19.	Jahe		
	a. Varietas jahe gajah	<i>Zingiber officinale Rosc.</i>	Rimpang
	b. Varietas jahe merah	<i>Zingiber officinale Rosc. Var. Rubrum.</i>	Rimpang
20.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Rimpang
21.	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Rimpang
22.	Kencur	<i>Kaempferia galanga L.</i>	Rimpang
23.	Kayu manis	<i>Cinnamomum zeylanicum</i>	Kulit kayu

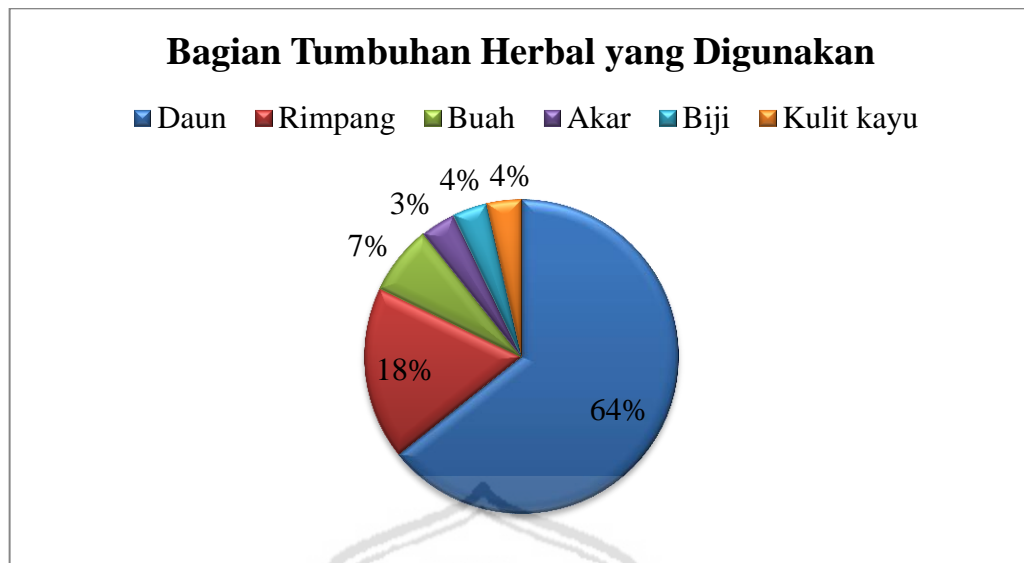
Lanjutan Tabel 1.1 Jenis Tumbuhan Herbal Lokal yang Digunakan sebagai Bahan Baku Minuman Herbal

No.	Nama lokal	Nama latin	Bagian yang digunakan
24.	Delima	<i>Punica granatum L</i>	Buah
25.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia L.</i>	Buah
26.	Som jawa	<i>Talinum paniculatum Jack..</i>	Akar
27.	Kopi	<i>Coffea Arabica</i>	Biji

Jenis tumbuhan herbal yang ditemukan termasuk dalam divisi spermatophyta, terdiri dari 21 jenis tumbuhan Dicotyledoneae dan 6 jenis tumbuhan Monocotyledoneae, 17 ordo yang meliputi *Rubiales*, *Piperales*, *Caryophyllales*, *Solanales*, *Poales*, *Euphorbiales*, *Euphorbiales*, *Ranales*, *Rhoadales*, *Lamiales*, *Scrophulariales*, *Plantaginales*, *Liliales*, *Urticales*, *Zingiberales*, *Asterales*, dan *Myrtales*. 19 family yang meliputi *Rubiaceae*, *Piperaceae*, *Portulacaceae*, *Acanthaceae*, *Graminae*, *Euphorbiaceae*, *Lauraceae*, *Moringaceae*, *Lamiaceae*, *Plantaginaceae*, *Liliaceae*, *Muraceae*, *Punicaceae*, *Verbenaceae*, *Basellaceae*, *Asteraceae*, *Zingiberaceae*, *Annonaceae*, dan *Apiaceae*. 25 genus yang meliputi *Morinda*, *Coffea*, *Piper*, *Borreria*, *Talinum*, *Graptophyllum*, *Andropogon*, *Sauropus*, *Cinnamomum*, *Moringa*, *Orthosipon*, *Andrographis*, *Plantago*, *Aloe*, *Morus*, *Phyllanthus*, *Punica*, *Stachytarpheta*, *Anredera*, *Gynura*, *Kaempferia*, *Zingiber*, *Annona*, *Centella*, dan *Curcuma*.

Berdasarkan hasil survei data Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Jember jumlah tumbuhan herbal Kabupaten Jember yang terdata sebanyak 15 jenis tumbuhan, tumbuhan ini tersebar di 24 kecamatan, yaitu Kencong, Puger, Wuluhan, Ambulu, Silo, Mayang, Jenggawah, Ajung, Rambipuji, Balung, Semboro, Jombang, Sumberbaru, Bangsalsari, Sukowono, Sumpersari, Tanggul, Gumukmas, Ledokombo, Jelbuk, Kaliwates, Patrang, Tempurejo, dan Mumbulsari. Dari 27 jenis tumbuhan herbal yang dimanfaatkan sebagai bahan baku minuman herbal, terdapat 7 tumbuhan herbal yang terdata Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dan telah dimanfaatkan oleh pelaku industri sebagai bahan baku pembuatan minuman herbal, tumbuhan herbal

tersebut diantaranya jahe, kunyit, kencur, temulawak, sambiloto, mengkudu dan lidah buaya.



Gambar 1.1 Presentase Bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan sebagai Bahan Baku Minuman Herbal Fungsional

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa organ tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku adalah daun, rimpang, buah, akar, biji dan kulit kayu. Organ tumbuhan yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan minuman herbal fungsional adalah daun. Menurut Yansip (2017), daun banyak digunakan sebagai bahan herbal Karena masyarakat percaya bahwa senyawa kimia pada tumbuhan paling banyak terkandung pada daun dibandingkan pada organ lainnya. Mabel (2016) menyatakan daun merupakan bagian yang sangat mudah dijumpai dan selalu tersedia, pengambilan dan pemanfaatannya tergolong mudah dan sederhana, selain itu karena khasiat daun diketahui secara turun temurun lebih banyak dalam segi penyembuhannya dibandingkan dengan bagian yang lain.

Berdasarkan pemaparan pelaku industri, setiap minuman herbal memiliki khasiat berdasarkan organ jenis tumbuhan yang digunakan. Murtie (dalam Mais dkk., 2018) menyatakan dalam organ daun diduga banyak terakumulasi senyawa metabolit sekunder yang berguna sebagai obat guna melindungi tubuh dari radikal bebas, seperti tannin, alkaloid, minyak atsiri dan senyawa organik lainnya yang tersimpan di vakuola ataupun pada jaringan tambahan pada daun seperti trikoma.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 27 jenis tumbuhan herbal dari kelas Dicotyledoneae dan Monocotyledoneae, terdiri atas 17 ordo, 19 family dan 25 genus. Organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan baku minuman herbal fungsional adalah daun, rimpang, akar, buah, kulit kayu dan bijinya. Daun merupakan organ tumbuhan yang banyak dimanfaatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hakim, L. 2015. *Rempah dan Herba*. Malang: Diandra Creative.
- Mabel, Y., Herny, S., & Koneri, R. 2016. Identifikasi Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Suku Dani Di Kabupaten Jayawijaya Papua. *Jurnal MIPA UNSRAT*, (Online), Vol. 5, No. 2, (<https://media.neliti.com/.../115408-ID-identifikasi-dan-pemanfaatan-tumbuhan-ob.pdf>, diakses 23 Januari 2018).
- Mais, M., Simbala, H., & Koneri, R. 2018. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Etnis Sahu dan Loloda Di Halmahera Barat, Maluku Utara. *Jurnal Mipa Unsrat*, (Online), Vo. 7, No. 1, (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmuo/article/download/18811/18362>, diakses 7 Juni 2018).
- Rifkowaty, E. E., & Martanto. 2016. Minuman Fungsional Serbuk Instan Jahe (*Zingiber officinale rosc*) dengan Variasi Penambahan Ekstrak Bawang Mekah (*Eleutherine americana merr*) Sebagai Pewarna Alami. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, (Online), Vol. 4, No. 4, (<https://media.neliti.com/media/publications/134382-ID-none.pdf>, diakses 24 Januari 2018).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tasia, W. R., & Widyaningsih, T. D. 2014. Potensi Cincau Hitam (*Mesona palustris Bl.*) Daun Pandan (*Pandanus amaryllifolius*) Dan Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii*) Sebagai Bahan Baku Minuman Herbal Fungsional. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, (Online), Vol. 2, No. 4, (<http://jpa.ub.ac.id/index.php/jpa/article/view/85>, diakses 26 Januari 2018).
- Yansip, S. M., Tambaru, E., & Salam, M. A. 2017. Jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat tradisional di masyarakat desa Yanim dan Braso Distrik Kemtuk Gresik Kabupaten Jayapura. *Jurnal Biologi Makasar*, (Online), Vol. 2, No.2, (journal.unhas.ac.id/index.php/bioma/article/view/2027/0, diakses 23 Januari 2018).